



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)

Rindiana Mariana

Universitas Siliwangi

Raden Roro Suci Nurdianti

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: rindianamariana@email.com

Abstract. *The low learning outcomes of students in Economics at SMA Negeri 3 Tasikmalaya is a problem that needs to be addressed. Learning that is still dominated by lecture methods makes students less active and have difficulty understanding the material, which results in low learning outcomes. This study aims to determine the effect of the flipped classroom learning model on improving student learning outcomes. The method used is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The sample consisted of class XI.F-12 as the experimental class and XI.F-7 as the control class, selected through purposive sampling. The instrument used was a multiple-choice test that had been validated and reliability-tested. Data analysis techniques employed the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results of the study showed significant differences between students' learning outcomes before and after the treatment in the experimental class, as well as significant differences in learning outcomes between the experimental class and the control class after the treatment. The effect size test indicated that the flipped classroom model had a significant impact on improving learning outcomes. Thus, the implementation of this model was proven effective in improving students' learning outcomes in economics.*

Keywords: *Flipped Classroom, Student Learning Outcomes, Economics*

Abstrak. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Tasikmalaya menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari kelas XI.F-12 sebagai kelas eksperimen dan XI.F-7 sebagai kelas kontrol yang dipilih secara *purposive*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen, serta terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Uji *effect size* menunjukkan bahwa model *flipped classroom* memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Hasil Belajar Siswa, Ekonomi*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecakapan peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)**

siswa yang mencerminkan sejauh mana mereka menguasai kompetensi tertentu. Namun, di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru, seperti metode ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS), dari 173 siswa hanya 16 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara 157 siswa lainnya belum mencapainya. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran *flipped classroom* hadir sebagai alternatif yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Model ini membalik aktivitas belajar tradisional: siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui video, e-book, atau media lainnya, sementara kegiatan kelas difokuskan pada diskusi, latihan, dan pemecahan masalah. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang menguji efektivitas model ini secara spesifik pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA, khususnya dalam konteks SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab melalui studi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan menggunakan metode quasi-eksperimen dan pendekatan *nonequivalent control group design*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap inovasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar, yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Hasil belajar menurut Hamalik (dalam Yogi Fernando et al., 2024) mencakup perubahan yang dapat diukur secara nyata dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada hasil belajar ranah kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagaimana diuraikan dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)**

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi sering kali dikaitkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam praktiknya, metode ceramah yang masih sering digunakan di sekolah membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Model ini merupakan pendekatan inovatif yang mengalihkan aktivitas pemberian materi ke luar kelas, sementara waktu di kelas dimanfaatkan untuk kegiatan interaktif seperti diskusi dan pemecahan masalah (Johnson, 2013).

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan suatu pendekatan yang mengubah pola pembelajaran tradisional dengan menempatkan kegiatan penyampaian materi di luar kelas dan memanfaatkan waktu di dalam kelas untuk kegiatan interaktif seperti diskusi, latihan soal, dan pemecahan masalah. Bergmann dan Sams (dalam Sutisna et al., 2019) menjelaskan bahwa model *flipped classroom* membalik urutan pembelajaran konvensional: siswa mempelajari materi dasar terlebih dahulu di rumah menggunakan media seperti video, e-book, atau presentasi PowerPoint, sedangkan kegiatan tatap muka digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi atau praktik. Menurut (Susanti & Hamama Pitra, 2019) pendekatan ini juga mencerminkan bentuk *blended learning* yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengakses materi secara mandiri serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan merujuk pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Schunk, 2012), model *flipped classroom* sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam model ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri dan kolaboratif. Oleh karena itu, model *flipped classroom* tidak hanya mendorong kemandirian belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kualitas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Model ini menjadi salah satu alternatif strategis yang relevan untuk diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital. Sintaks model ini mencakup tiga tahapan, yaitu *before class*, *in-class*, dan *after class*, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam memfasilitasi keterlibatan siswa dan penguatan materi pembelajaran (Mujiono, 2021)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* yang melibatkan dua kelas: XI.F-12 sebagai kelas eksperimen dan XI.F-7 sebagai kelas kontrol. Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* hanya diberikan pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 28 soal valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,897 (kategori tinggi).

Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Efektivitas model juga dianalisis melalui uji *effect size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 34 siswa, yaitu XI.F-12 sebagai kelas eksperimen dan XI.F-7 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *flipped classroom*, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa 28 soal pilihan ganda yang mencakup seluruh level kognitif dari C1 hingga C6.

Proses pembelajaran dilakukan dalam lima pertemuan. *Pretest* dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi kebijakan moneter dan fiskal. Sesi kedua hingga keempat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, dan pertemuan kelima digunakan untuk *posttest*. Selama proses berlangsung, siswa kelas eksperimen menunjukkan antusiasme lebih tinggi karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar mandiri melalui materi yang diberikan sebelumnya, sesuai prinsip *flipped classroom*.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest*, terlihat bahwa rata-rata nilai awal siswa kelas eksperimen sedikit lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Namun setelah perlakuan, terjadi peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, yang juga terlihat dari perbandingan nilai N-Gain. Adapun hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)

Tabel 1
Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	34	50,09	94,56	0,94
Kontrol	34	51,76	83,97	0,65

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,94 yang tergolong kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,65 dengan kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *flipped classroom* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya berdasarkan pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (*asympt-sig (2-tailed)*) > 0,05 maka data dapat dikategorikan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Kontrol	.146	34	.064
	<i>Posttest</i> Kontrol	.243	34	.000
	<i>Pretest</i> Eksperimen	.125	34	.197
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.204	34	.001

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05. Hal ini berarti apabila data digambarkan dalam bentuk grafik, maka bentuknya tidak seperti kurva normal atau kurva lonceng (*bell curve*), sehingga sebagian besar data berkumpul disekitar nilai rata-rata dan jika data semakin jauh dari rata-rata maka frekuensi data akan semakin kecil.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)**

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* dalam aplikasi spss. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka varian data dari dua kelompok atau lebih tersebut adalah sama. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.177	1	66	.675
<i>Posttest</i>	.041	1	66	.840

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa data *pretest* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan data *posttest* juga memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen. Data *pretest* menunjukkan homogen karena mencerminkan kondisi awal siswa yang cenderung relatif sama sebelum mendapatkan perlakuan, sehingga variansinya cenderung seragam. Selain itu data *posttest* yang juga homogen menunjukkan bahwa setelah perlakuan perubahan yang terjadi pada antar kelompok tidak menyebabkan variansi yang signifikan.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama (Uji *Wilcoxon*)

Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji *Wilcoxon* Hipotesis Pertama

	<i>Posttest Eksperimen – Pretest Eksperimen</i>
Z	-5.089 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Uji Hipotesis Kedua (Uji *Wilcoxon*)

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji *Wilcoxon* Hipotesis Kedua

	<i>Posttest Kontrol – Pretest Kontrol</i>
Z	-5.091 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Uji Hipotesis Ketiga (Uji *Mann Whitney*)

Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji *Mann Whitney* Hipotesis Ketiga

	Nilai
Z	-6.496
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yang berarti <0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

4. *Effect Size*

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian *effect size* ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X1-X2}{SD_{pooled}}$$

Sebelum melakukan pengujian *effect size* perlu diketahui nilai *SDpooled* atau standar deviasi gabungan yang dapat diperoleh dengan perhitungan yang menggunakan rumus sebagai berikut:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)**

$$SD_{pooled} = \frac{\sqrt{(SD1^2 + SD2^2)}}{2}$$

Sehingga sebelum melakukan perhitungan, nilai *mean* dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol harus diketahui terlebih dahulu seperti dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Ketentuan Uji *Effect Size*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>Mean</i>	Standar Deviasi	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
44,47	12,09	32,21	11,58

Sumber: Data Diolah, 2025

Adapun hasil perhitungan *effect size* berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{44,47 - 32,21}{SD_{pooled}}$$

$$SD_{pooled} = \frac{\sqrt{(12,09^2 + 11,58^2)}}{2} = 10,907$$

$$D = \frac{44,47 - 32,21}{10,907} = 1,124$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai *effect size* adalah 1,124 yang berarti memiliki kriteria *Effect size* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efek yang tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 50,09 menjadi 94,56, dengan N-Gain sebesar 0,94 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model *flipped classroom* mampu meningkatkan hasil belajar secara substansial.

Peningkatan tersebut didukung oleh perubahan pendekatan pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima materi di kelas, tetapi juga mempelajari konsep dasar secara mandiri sebelum pertemuan tatap muka. Dengan waktu kelas yang difokuskan pada diskusi, latihan soal, dan interaksi aktif, siswa menjadi lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa

flipped classroom meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong kemandirian belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,76 meningkat menjadi 83,97 pada *posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,65 yang tergolong kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tanpa perlakuan khusus, pembelajaran konvensional tetap mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara moderat.

Model konvensional yang digunakan cenderung berpusat pada guru, dengan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Meskipun interaksi dan keterlibatan siswa terbatas, materi tetap dapat dipahami karena guru memberikan contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa metode ini terasa monoton, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar tetap tercapai, meskipun tidak sebesar yang diperoleh melalui model pembelajaran *flipped classroom*

Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *flipped classroom* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji Mann-Whitney, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelas tersebut.

Rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 94,56, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 83,97. Selain itu, nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,94 tergolong tinggi, sementara kelas kontrol hanya mencapai 0,65 yang berada pada kategori sedang. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai effect size sebesar 1,124 yang termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa model *flipped classroom* memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan *flipped classroom* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi dibandingkan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dan kolaboratif dapat menghasilkan capaian belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara mandiri dan aktif. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan, namun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. 3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *flipped classroom* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Ini membuktikan bahwa *flipped classroom* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Johnson, G. B. (2013). *STUDENT PERCEPTIONS OF THE FLIPPED CLASSROOM*. University of British Columbia.
- Mujiono, N. (2021). Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.457>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, L., & Hamama Pitra, D. A. (2019). Flipped Classroom Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Era Digital. *Health & Medical Journal*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.242>
- Sutisna, M. R., Mulyadi, D., & Alinawati, M. (2019). Flipped Classroom Application and Improvement of Motivation and Creativity of Participants in the Educational Technology Research and Development Study. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 214(Ices 2018), 116–121. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.28>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>